



# TPA Piyungan Ditutup 1,5 Bulan

■ Rata-Rata Sampah Masuk 707 Ton/Hari

## OVERLOAD!

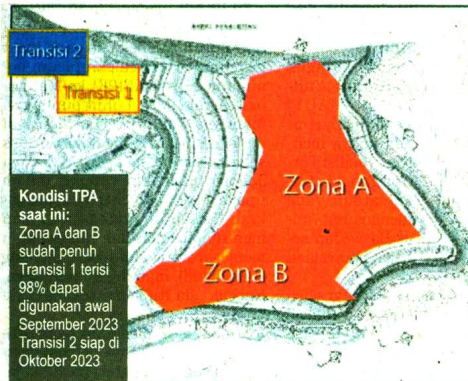
- Timbunan sampah yang masuk ke TPA Piyungan melebihi kapasitas.
- TPA Piyungan ditutup hingga satu bulan lebih tepatnya sepanjang 23 Juli hingga 5 September 2023
- Penutupan sementara dilakukan karena dua area penampungan yakni zona A dan zona B berada dalam kondisi penuh.
- Zona transisi yang disiapkan sudah terisi 98 persen sehingga perlu dilakukan penataan.
- Zona transisi ini baru bisa digunakan pada awal September 2023.
- Tahun 2013-2022, volume sampah di TPA Piyungan naik sekitar 7,5 persen setiap tahunnya.
- Tahun 2022, rata-rata sampah yang masuk mencapai 742 ton per hari.
- Tahun 2023 yakni Januari-Juni 2023 rata-rata masuk 707 ton per hari.
- Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul diminta melakukan pemilahan secara ketat sejak dari hulu.

**YOGYA, TRIBUN** - Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan bakal ditutup hingga satu bulan lebih tepatnya sepanjang 23 Juli hingga 5 September 2023 mendatang. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji mengungkapkan, penutupan sementara perlu dilakukan lantaran volume timbunan sampah di dua area



*Volume timbunan sampah di zona A dan B sudah melebihi kapasitas tampung, maka zona A dan zona B tidak memungkinkan menerima sampah baru.*

● ke halaman 11



## TPA Piyungan

● Sambungan Hal 1

penampungan yakni zona A dan zona B berada dalam kondisi penuh.

TPA Regional Piyungan menerima sampah dari tiga wilayah di DIY, yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. "Dengan volume timbunan sampah di zona A dan B sudah melebihi kapasitas tampung, maka zona A dan zona B tidak memungkinkan menerima sampah baru," ungkap Kuncoro, Jumat (21/7).

Sementara, zona transisi yang disiapkan Pemda DIY sebagai area tambahan untuk membuang sampah juga telah terisi hingga 98 persen dari total kapasitas, sehingga perlu dilakukan penataan agar dapat kembali beroperasi. Zona transisi baru bisa dipakai kembali pada awal September 2023.

Saat ini Pemda DIY juga tengah menyiapkan zona transisi kedua, tapi baru siap digunakan pada pertengahan Oktober 2023. "Zona transisi dua ini diharapkan dapat menampung sampai dengan Maret 2024," ujarnya.

Kuncoro memaparkan, dalam 10 tahun terakhir, yakni 2013-2022, volume sampah di TPA Regional Piyungan mengalami kenaikan sekitar 7,5 persen setiap tahunnya. Sedangkan di tahun 2022, rata-rata sampah yang masuk sudah mencapai 742 ton per hari. Sementara, untuk data sampah masuk tahun 2023 yakni Januari-Juni 2023, rata-rata masuk 707 ton per hari.

Untuk mencegah penumpukan sampah di depo-depo wilayah, DLHK DIY telah menentukan sejumlah opsi rencana tindak lanjut. Pertama, Pemerintah Kabupaten Sleman, Bantul, dan

Kota Yogyakarta diharapkan dapat melakukan pemilahan sampah secara ketat dari sumber rumah tangga dan penghasil sampah.

Kemudian melakukan optimalisasi dan pembentukan baru bank sampah untuk menerima sampah anorganik. Selain itu, juga diperlukan optimalisasi pengolahan sampah yang telah ada melalui TPS3R hingga bank sampah, serta instalasi atau penyediaan sampah skala kecil di tingkat lokal. "Opsi lainnya adalah memastikan kelangkaan teknis TPA di wilayah lain, yakni Gunungkidul dan Kulon Progo untuk menampung sampah sementara," jelasnya.

Sekda DIY, Beny Suharsono mengatakan, penutupan tersebut berdasarkan hasil kesepakatan rapat Sekda DIY dengan Sekda Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Kesepakatan tersebut dikarenakan lokasi zona eksisting TPA Regional Piyungan yang sudah penuh dan melebihi kapasitas.

"Maka pelayanan sampah di TPA Regional Piyungan tidak dapat dilakukan mulai tanggal 23 Juli sampai 5 September," seperti yang tertera dalam surat edaran bernomor 658/8312 yang ditandatangani Sekda DIY, Beny Suharsono pada 21 Juli 2023.

### Terbatas

Sementara, dalam Surat Edaran Sekda DIY tertanggal 23 Mei 2023 lalu, diperoleh informasi bahwa kondisi lahan di TPA Regional Piyungan semakin terbatas. Beny juga menyebut belum adanya hasil yang terlihat dari kegiatan pengurangan dan pemilahan sampah yang dilakukan oleh wilayah kabupaten/kota.

Buktinya sampah yang masuk masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan rata-rata kurang lebih

700 ton per hari. "Hal itu menyebabkan semakin pendeknya usia pakai *landfill* zona eksisting, dari pengamatan dari perhitungan teknis usia pakai *landfill* zona eksisting mampu menampung sampah hingga akhir bulan Juni 2023," jelasnya.

Saat ini Pemda DIY tengah menyiapkan pembangunan *landfill* zona transisi 2 yang direncanakan akan selesai pada Oktober 2023. Sehingga dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan atau Juli hingga Oktober akan menjadi kondisi yang mendesak untuk pelayanan sampah di TPA Regional Piyungan.

Kepala Bagian Humas Pemda DIY, Ditya Nanaryo Aji membenarkan adanya surat edaran tersebut. Sekda DIY disebut telah mengirimkan surat resmi kepada bupati/wali kota di wilayah Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul pada bulan Mei lalu, yang isinya menyampaikan kecurugan kondisi TPA Piyungan.

Ditya menjelaskan, volume timbunan sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan telah melebihi kapasitas, sedangkan penyiapan tampungan baru sedang dikerjakan sampai dengan awal Oktober 2023. "Maka bupati/wali kota diminta untuk mengelola sampah secara desentralisasi," ujarnya.

Ditya menyebut, saat ini kapasitas tampung telah melebihi. Dan apabila dipaksakan berisiko terhadap bencana akibat runtuh atau longsohnya tampungan sampah di TPA. Sehingga dikeluarkan surat terbaru tersebut. "Mohon dijadikan sebagai catatan, bahwa pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab kabupaten/kota. Yang dikelola oleh provinsi seharusnya di TPA Regional hanya residu saja," ujarnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005